

## GAYA HIDUP HEDONISME DAN FINANCIAL DISTRESS: PERAN RELIGIUSITAS

Amanda Qomari Shekarsari<sup>1)</sup>, Sri Padmantyو<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

Correspondence Email: [b100200542@student.ums.ac.id](mailto:b100200542@student.ums.ac.id)

### Abstrak

Remaja merupakan seseorang yang berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Banyak remaja yang salah menghubungkan karena kurangnya pengetahuan mereka di bidang keuangan. Remaja seringkali mengikuti perkembangan zaman dan memaksakan gaya hidup. Gaya hidup hedonis dapat diartikan sebagai gaya hidup yang menghargai kesenangan. Gaya hidup seperti ini membutuhkan banyak hal untuk tetap menjadi konsumen. Oleh karena itu, remaja memerlukan banyak batasan, salah satunya adalah ajaran agama atau religiusitas individu. Penelitian ini penting karena financial distress pada remaja dapat menimbulkan banyak hal negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonistik terhadap financial distress melalui variabel lain yaitu religiusitas. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 241 remaja. Hasil dari penelitian ini adalah hedonisme berpengaruh positif terhadap financial distress, dan religiusitas meningkatkan hubungan financial distress dengan hedonisme. Penelitian ini mempengaruhi gaya hidup remaja agar tidak melakukan kesalahan dalam bersosialisasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi remaja mengelola keuangannya terkhusus dalam memenuhi gaya hidup. Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti memperbanyak sampel dan memperluas objek penelitian dapat memilih objek penelitian Jawa Tengah atau Indonesia. Peneliti menyadari keterbatasan dalam pengumpulan data, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas objek dan subjek penelitian. Kesimpulannya gaya hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap financial distress dan religiusitas mampu memoderasi pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap financial distress yaitu melemahkan hubungan keduanya.

**Kata kunci:** Hedonisme, Religiusitas, Financial Distress

## HEDONISTIC LIFESTYLE AND FINANCIAL DISTRESS: THE ROLE OF RELIGIOSITY

### Abstract

A teenager is someone who is in the transition period from child to adult. Many teenagers wrongly attribute it to their lack of knowledge in the field of finance. Teenagers often follow the times and impose lifestyles. A hedonic lifestyle can be defined as a lifestyle that values pleasure. This kind of lifestyle requires a lot to remain a consumer. Therefore, teenagers need many boundaries, one of which is religious teachings or individual religiosity. This research is important because financial distress in teenagers can cause many negative things. This research aims to determine the effect of a hedonistic lifestyle on financial distress through another variable, namely religiosity. This research used a sample of 241 teenagers. The results of this research are that hedonism has a positive effect on financial distress, and religiosity increases the relationship between financial distress and hedonism. This research influences teenagers' lifestyles so they don't make mistakes in socializing. It is hoped that this research can be a guide for teenagers in managing their finances, especially in fulfilling their lifestyle. In future research, it is hoped that researchers will increase the number of samples and expand the research objects, they can choose research objects in Central Java or Indonesia. Researchers are aware of the limitations in data collection, it is hoped that future researchers can expand the research objects and subjects. The conclusion, the hedonistic lifestyle has a positive effect on financial distress and religiosity is able to moderate the influence of the hedonistic lifestyle on financial distress, namely weakening the relationship between the two.

**Key words:** Hedonism, Religiosity, Financial Distress

## PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, remaja seringkali dihadapkan pada berbagai pilihan dan tantangan dalam mengelola keuangan mereka. Keuangan remaja menjadi semakin kompleks dengan adanya berbagai godaan konsumsi dan tuntutan sosial. Dengan banyaknya tuntutan yang ada menjadikan remaja sering kali salah dalam mengambil jalan yang akibatnya mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Teori yang mendasari financial distress adalah teori *Behavioral finance theory* dan *neurofinance*. *Behavioral finance theory* merupakan teori keuangan yang menyatakan bahwa investor sempurna dalam mengambil keputusan yang memaksimalkan utilitasnya (Miendlarzewska et al., 2019). Di dalam behavioral finance theory menggunakan konsep *emotional gap*, yaitu kecenderungan keputusan keuangan dipengaruhi oleh keserakahan dan antusiasme. Contoh fenomena yang sedang terjadi di kalangan remaja terkait *Behavioral finance theory* yaitu adanya *fear of missing out* atau lebih dikenal dengan istilah FOMO. Fenomena ini membuat remaja lebih senang mengikuti perkembangan yang ada tanpa memikirkan fungsinya. FOMO lebih mementingkan prinsip “tidak mau ketinggalan” daripada mementingkan kegunaannya. Dari munculnya FOMO maka remaja akan memiliki kecenderungan untuk memiliki gaya hidup yang mengikuti tren yang ada, oleh sebab itu remaja dapat dikategorikan memiliki gaya hidup hedonisme. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Syaliha et al., n.d.) yang membuktikan bahwa *behavioral finance theory* dapat dibuktikan dengan adanya pengaruh hedonisme terhadap kesulitan keuangan, yang disebabkan adanya keinginan untuk berbelanja. Sedangkan teori *neurofinance* yaitu teori yang menyelidiki keterikatan antara orang bertindak dan berinteraksi dengan resiko yang terjadi. Menurut (Heronimus Sinyo Kelen et al., 2021) *neurofinance* adalah pandangan baru yang menjadi tren. Dapat diartikan dari adanya FOMO yang berimbas pada gaya hidup hedonisme akan menimbulkan suatu resiko yaitu *financial distress* atau kesulitan keuangan.

*Financial distress* merupakan kondisi dimana seseorang atau perusahaan berada di tahap sebelum kebangkrutan, yaitu kondisi terjadinya masalah dalam keuangan baik krisis atau tidak sehat (Islami Aurellie Zulfa et al., 2021), *financial distress* terjadi karena adanya operasi keuangan secara negatif. Menurut (Apriansah et al., 2022), *financial distress* adalah kondisi dimana arus kas aktivitas operasi tidak dapat mengimbangi pelunasan kewajiban lancar sehingga diperlukan perbaikan. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah suatu keadaan yang menyerupai tekanan keuangan yang tidak sehat, di mana seseorang mengalami kesulitan dan tidak mampu membayar biaya-biaya yang diperlukan, sehingga memerlukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut (Islamy A Zulfa et al., 2021). Financial ditress dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu faktor psikologis. Dalam hal ini, faktor-faktor psikologis seperti hedonisme dan religiusitas dapat mempengaruhi perilaku keuangan remaja, dimana hedonisme mengacu pada kecenderungan untuk mencari kepuasan dan kesenangan segera, sementara religiusitas adalah tingkat keyakinan dan praktik agama seseorang. Pengaruh hedonisme dan religiusitas terhadap kesulitan keuangan remaja sangat penting untuk dipahami, karena dapat membantu merancang strategi pendidikan keuangan yang lebih efektif untuk remaja (Rahmat & Puteri, 2020a).

Hedonisme adalah aspek psikologis yang sangat relevan dalam memahami perilaku keuangan remaja. Di tengah dorongan budaya yang mendorong konsumsi yang berlebihan dan *instant gratification*, banyak remaja cenderung mengutamakan kepuasan segera daripada menyimpan atau berinvestasi untuk jangka panjang. Mereka mungkin lebih mementingkan kesenangan dan keinginan saat ini daripada memikirkan masa depan keuangan mereka.

Hedonisme adalah nilai kemanusiaan yang memiliki tujuan kesenangan dan kepuasan untuk diri sendiri dengan mengikuti perubahan (Hoffmann et al., 2018). Menurut (Anggraini et al., 2017) gaya hidup hedonisme dilakukan oleh individu berusia 20-30 tahun. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan individu memiliki gaya hidup hedonisme yaitu kelompok referensi, kelas sosial dan sikap individu (Aprilia & Mahfudzi, 2020). Hedonisme adalah nilai kemanusiaan yang memiliki tujuan kesenangan dan kepuasan untuk diri sendiri dengan mengikuti perubahan (Hoffmann et al., 2018). Menurut (Aliffandi et al., 2023), gaya hidup hedonisme dilakukan oleh individu berusia 20-30 tahun. Dimana pada generasi ini masih kecil pengetahuan mereka tentang keuangan (Rachman et al., 2022). Terdapat tiga faktor yang menyebabkan individu memiliki gaya hidup hedonisme yaitu kelompok referensi, kelas sosial dan sikap individu (Arifin, 2017). Gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup dengan kemewahan dan pengeluaran sebanyak mungkin untuk menjadi individu yang diberi identitas mewah (Rahmat & Puteri, 2020a). Gaya hidup hedonisme saat ini lebih mudah tercapai dengan adanya kemudahan dalam bertransaksi (Nabila et al., 2023). Kecenderungan hedonis yang tinggi pada remaja dapat mengarah pada perilaku konsumtif yang berlebihan, seperti pengeluaran yang tidak terencana, utang, dan kesulitan dalam mengelola uang mereka dengan bijak. Kebiasaan ini bisa berdampak negatif pada keuangan mereka di masa depan, dengan risiko terjebak dalam lingkaran hutang dan kesulitan mencapai tujuan keuangan yang lebih jangka panjang.

Religiusitas, sebagai faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku remaja, juga dapat berperan penting dalam pengelolaan keuangan mereka. Agama dan keyakinan religius dapat membentuk nilai-nilai dan prinsip hidup remaja yang melibatkan aspek keuangan. Agama sering mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial, kebijaksanaan dalam mengelola keuangan, dan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang daripada kepuasan segera. Religiusitas adalah kepercayaan dan memuliakan tuhan, pencipta sesuai agama yang dianut diikuti dengan menjalankan kegiatan yang relevan (Ghaliyan Ibnunas et al., 2021). Menurut (Nailifar Fanny et al., 2018), religiusitas yaitu kepercayaan kepada tuhan, kepercayaan adanya kekuatan. Religiusitas yaitu perbedaan individu dalam ketertarikan menganut agama (Bawono Alfathbawono, 2014). Menurut (Lajuni et al., 2018), religiusitas merupakan sistem pikiran sekelompok individu sebagai acuan untuk arah hidup. Religiusitas adalah penghayatan agama seseorang didorong oleh kekuatan spiritual yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, 2019). Remaja yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi mungkin lebih cenderung memiliki sikap yang lebih konservatif terhadap pengelolaan keuangan mereka. Mereka mungkin lebih berhati-hati dalam menghabiskan uang, memiliki kebiasaan menabung, dan memikirkan tujuan keuangan jangka panjang, seperti pendidikan, pernikahan, atau investasi masa depan. Religiusitas dapat memberikan kerangka nilai yang kuat untuk membantu remaja menentukan prioritas keuangan dan menahan diri dari tuntutan konsumsi yang berlebihan.

Penting untuk memahami bahwa pengaruh hedonis dan religiusitas tidak selalu saling bertentangan. Remaja dapat menghadapi tekanan dari budaya hedonis sekaligus memiliki keyakinan religius yang kuat. Dalam kasus ini, terdapat pertentangan internal antara keinginan untuk menikmati hidup saat ini dan tanggung jawab religius untuk mengelola keuangan dengan bijak (Ayu, 2020). Dalam beberapa kasus, remaja mungkin menghadapi konflik antara dorongan hedonis dan nilai-nilai religius yang dianut. Mereka mungkin merasa bersalah karena menghabiskan uang dengan cara yang bertentangan dengan ajaran agama mereka. Sebaliknya, remaja yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai hedonis dan religiusitas mungkin mampu menemukan keseimbangan yang sehat antara

kepuasan pribadi dan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Penting bagi pendidik, orang tua, dan komunitas untuk memahami pengaruh kedua faktor ini dan merancang pendekatan yang efektif dalam pendidikan keuangan remaja. Pendidikan keuangan yang mencakup pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang bijak dan sejalan dengan nilai-nilai religiusitas dapat membantu remaja mengatasi godaan hedonis dan mengembangkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis gaya hidup hedonisme dalam ilmu keuangan individu yaitu pengaruhnya terhadap *financial distress* secara langsung dan pengaruh religiusitas terhadap pengaruh gaya hidup hedonisme dan *financial distress*. Penelitian ini telah diteliti oleh (Simatupang, 2022) dalam penelitiannya mengenai pengaruh hedonisme terhadap perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif sendiri merupakan faktor utama yang menyebabkan adanya *financial distress*. Penelitiannya memperoleh hasil bahwa hedonisme berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya remaja yang mengalami *financial distress* akibat memenuhi gaya hidupnya. Gaya hidup yang mengangkat kemewahan dan didukung dengan kemajuan zaman yang menyebabkan remaja sering mengalami kegagalan dalam mengelola keuangannya. Remaja saat ini banyak yang kurang mendalami ilmu keagamaannya sehingga mereka tidak memiliki batasan dalam mengikuti gaya hidup yang sedang berkembang. Menggunakan gaya hidup sehat dengan diimbangi keagamaan diharapkan dapat mengurangi kesulitan keuangan yang dialami oleh remaja.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, saat ini dapat dilihat bahwa banyak remaja yang memiliki gaya hidup yang hedonisme dengan melihat kesehariannya. Remaja cenderung memilih barang-barang branded meskipun bekas daripada menggunakan barang baru namun bukan branded. Hal ini menunjukkan bahwa remaja cenderung hedonis. Remaja yang kebanyakan mendapatkan pendapatan dari orang tua cenderung menghabiskan uangnya untuk gaya hidupnya. Kebanyakan dari mereka merasa kurang dengan uang yang didapatkan. Sehingga remaja saat ini banyak yang mengalami kesulitan keuangan karena hal tersebut. Dapat dilihat banyaknya kasus pinjaman online ataupun pinjaman konvensional untuk mencukupi gaya hidupnya. Remaja yang seperti itu cenderung kurang memahami ilmu keagamaan. Dapat dilihat dari cara mereka berkehidupan jauh dari ajaran yang sesuai. Sehingga religiusitas perlu ditanamkan untuk menjauhkan remaja dari kesulitan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah gaya hidup hedonisme pada remaja khususnya di wilayah Sukoharjo berpengaruh terhadap *financial distress* remaja tersebut? Dan apakah religiusitas yang dimiliki oleh remaja dapat memoderasi hubungan antara gaya hidup hedonisme dan *financial distress*? Dari adanya dua permasalahan tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonisme terhadap *financial distress* khususnya pada remaja dan mengetahui apakah religiusitas dapat berperan untuk melemahkan atau menguatkan hubungan antara gaya hidup hedonisme dan *financial distress*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara variabel hedonisme dengan variabel

*financial distress* secara langsung dan hubungan variabel hedonisme terhadap *financial distress* melalui variabel religiusitas.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu remaja wilayah Sukoharjo. Populasi Dengan populasi yang luas maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 241 remaja. Dengan penghitungan sampel menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Maka didapatkan perhitungan:

$$n = \frac{42.118}{1 + 42.118(0,5)^2}$$

$$n = \frac{N}{174,765}$$

n= 240,99 dibulatkan menjadi 241

Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria remaja dan menganut satu agama. *Purposive sampling* yaitu teknik non random dimana peneliti menetapkan ciri khusus untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* jenis *judgment sampling* yaitu penentuan responden yang memiliki pengetahuan mengenai objek penelitian. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah respondennya adalah siswa yang bersekolah di Sukoharjo.

Untuk mendapatkan informasi dari responden, kami menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei skala likert yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui Google Form, dengan nilai 1 mewakili jawaban sangat tidak memuaskan dan angka 4 mewakili jawaban sangat memuaskan.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut yang menggambarkan suatu objek dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Auzi et al., 2023). Dari definisi tersebut, maka definisi operasional dari penelitian yang digunakan yaitu:

#### 1. *Financial distress*

Ukuran suatu kondisi yang disebut dengan keuangan yang tidak sehat, dimana individu mengalami kesulitan dan tidak mampu membayar kewajiban jangka panjang sehingga perlu melakukan perbaikan yang diperlukan (Islamy A Zulfa et al., 2021)

#### 2. Gaya Hidup Hedonisme

Pola gaya hidup untuk mencari kesenangan diluar rumah dan ingin menjadi pusat perhatian (Rahmat & Puteri, 2020a).

#### 3. Religiusitas

Kepercayaan dan memuliakan tuhan, pencipta sesuai agama yang dianut diikuti dengan menjalankan kegiatan yang relevan (Islami Aurellie Zulfa et al., 2021)

**Tabel 1**  
**Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur
<i>Financial distress</i>	Pemahaman Pelaksanaan	Pemasukan Pengeluaran Tabungan.	Skala Rikert
Gaya Hidup Hedonisme	Aktivitas Minat Opini	Pengeluaran Keinginan Pergaulan Perkembangan zaman.	Skala Rikert
Religiusitas	Ritual Intelektual Ideologis Pengamalan	Kepercayaan Perintah Larangan Pembalasan.	Skala Rikert

### Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer menurut Kostini & Jaja Raharja, n.d., (2020) yaitu data penelitian yang didapatkan secara langsung oleh peneliti. Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai cara yaitu wawancara, penyebaran angket, penyebaran kuesioner. Data primer yang didapatkan dari jawaban kuesioner yang disebarakan melalui *google form* pada remaja di Sukoharjo. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan (1) pemilihan teknik pengumpulan data dengan pertimbangan kelebihan dan kelemahan teknik. (2) pembuatan kuesioner yang mencakup karakteristik responden dan data pengukuran. Karakteristik responden berupa nama dan jenis kelamin, data pengukuran berupa jawaban atas pertanyaan penelitian. (3) proses pengumpulan data dengan menyebarkan link kuesioner ke media sosial.

Menurut Kostini & Jaja Raharja, n.d., (2020), data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung, data ini didapatkan dengan perantara baik orang lain atau dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu kepustakaan yang diperoleh dari jurnal, buku dan internet yang berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi kekurangan informasi yang tidak diperoleh dari data primer atau informasi yang didapatkan dari responden.

### Teknik Analisis

Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Teknis analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah model regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Kostini & Jaja Raharja, n.d.,2020). Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor faktor yang terdiri dari gaya hidup hedonisme dan religiusitas terhadap perilaku keuangan. Rumus dari regresi linear berganda penelitian ini yaitu  $y = \beta_0 + \beta_1x_1 + e$ .

Penelitian ini menggunakan *SmartPLS* dalam pengujian data. Dan pengujian hipotesis. Pengujian pertanyaan kuesioner dilakukan dengan uji validitas. Uji hipotesis menggunakan nilai p-values <0,05 atau nilai t-statistik>1,96. *Smart PLS* merupakan software *data mining* untuk struktural Equation Modeling (SEM) yang menggunakan metode Partial Least Squares (PLS). Partial Leasr Squares(PLS) merupakan suatu proses analisis yang dilakukan secara iteratif dengan menganalisis struktur variabel terikat dan bebas. Alasan penggunaan PLS yaitu dapat digunakan untuk menguji hubungan antar variabel,

PLS tidak memerlukan data berdistribusi normal dan tidak membutuhkan banyak responden untuk pengujian data. Sehingga PLS dikatakan sesuai dan tepat untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Karakteristik responden dapat dikelompokkan sesuai dengan jenis kelamin sebagaimana yang dapat di lihat pada tabel 2.

**Tabel 2**

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase
Laki-laki	85	36%
Perempuan	156	64%
Total	241	100%

Sumber: Data Primer,2023

Remaja yang mengisi kuesioner ini terbagi dalam 156 perempuan (64%) dan 85 laki-laki(36%). Secara singkat, responden digolongkan dalam remaja yang memiliki gaya hidup hedonisme tinggi dan rendah. Keseluruhan responden menganut satu agama yang mereka percayai.

### Outer Model

Penelitian ini menguji validitas melalui *loading factor* yang merupakan tingkat korelasi antara skor total dengan indikator pengukuran. Validnya variabel tergantung pada loading factor yang mempunyai skor diatas 0,5. Berdasarkan perhitungan maka dapat dilihat nilai loading factor pada tabel 3.

**Tabel 3.**

#### Uji Validitas Butir Pertanyaan

Indikator	Variable	Factor loading
Saya menghabiskan uang guna membeli barang yang saya inginkan.	Hedonism	0,734
Saya menggunakan barang-barang branded.	Hedonism	0,660
Saya memiliki teman dari kualitas sosial tinggi	Hedonism	0,672
Saya selalu mengikuti tren yang ada	Hedonism	0,717
Saya menganut satu agama yang saya percayai.	Religiosity	0,624
Saya menyisihkan uang untuk bersedekah	Religiosity	0,862
Saya selalu menjalankan perintah Tuhan	Religiosity	0,828
Saya merasa ada yang kurang ketika tidak beribadah	Religiosity	0,706
Uang bulanan saya tidak cukup memenuhi kebutuhan	Financial distress	0,549
Saya tidak memiliki tabungan	Financial distress	0,609
Saya selalu menghabiskan uang yang saya dapatkan	Financial distress	0,812
Pengeluaran saya tidak terkontrol setiap bulannya	Financial distress	0,781
Saya memiliki beban tanggungan yang berat	Financial distress	0,387

Sumber:data primer yang diolah SmartPLS,2023

Berdasarkan tabel 3 maka didapatkan hasil bahwa tidak semua indikator penilaian dikatakan valid karena masih terdapat nilai faktor loading < 0,7 maka dilakukan pengujian kembali dengan hasil pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Uji Validitas Butir Pertanyaan**

Indikator	Variable	Factor loading
Saya menghabiskan uang guna membeli barang yang saya inginkan.	Hedonism	0,797
Saya menggunakan barang-barang branded.	Hedonism	0,667
Saya memiliki teman dari kualitas sosial tinggi	Hedonism	0,700
Saya menganut satu agama yang saya percayai.	Religiosity	0,625
Saya menyisihkan uang untuk bersedekah	Religiosity	0,862
Saya selalu menjalankan perintah Tuhan	Religiosity	0,828
Saya merasa ada yang kurang ketika tidak beribadah	Religiosity	0,704
Uang bulanan saya tidak cukup memenuhi kebutuhan	Financial distress	0,580
Saya tidak memiliki tabungan uang	Financial distress	0,620
Saya selalu menghabiskan uang yang saya dapatkan	Financial distress	0,816
Pengeluaran saya tidak terkontrol setiap bulannya	Financial distress	0,762
Saya memiliki beban tanggungan yang berat	Financial distress	0,397

Sumber: data primer yang diolah SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa belum semua loading factor valid karena masih ada nilai faktor loading  $< 0,7$  maka dilakukan pengujian kembali dengan hasil pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Butir Pertanyaan**

Indikator	Variable	Factor loading
Saya menghabiskan uang guna membeli barang yang saya inginkan.	Hedonism	0,798
Saya menggunakan barang-barang branded.	Hedonism	0,666
Saya memiliki teman dari kualitas sosial tinggi	Hedonism	0,709
Saya menganut satu agama yang saya percayai.	Religiosity	0,627
Saya menyisihkan uang untuk bersedekah	Religiosity	0,866
Saya selalu menjalankan perintah Tuhan	Religiosity	0,823
Saya merasa ada yang kurang ketika tidak beribadah	Religiosity	0,698
Saya tidak memiliki tabungan uang	Financial distress	0,579
Saya selalu menghabiskan uang yang saya dapatkan	Financial distress	0,818
Saya memiliki beban tanggungan yang berat	Financial distress	0,827

Sumber: data primer yang diolah SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa belum semua loading factor valid karena masih ada nilai faktor loading  $< 0,7$  maka dilakukan pengujian kembali dengan hasil pada tabel 6.

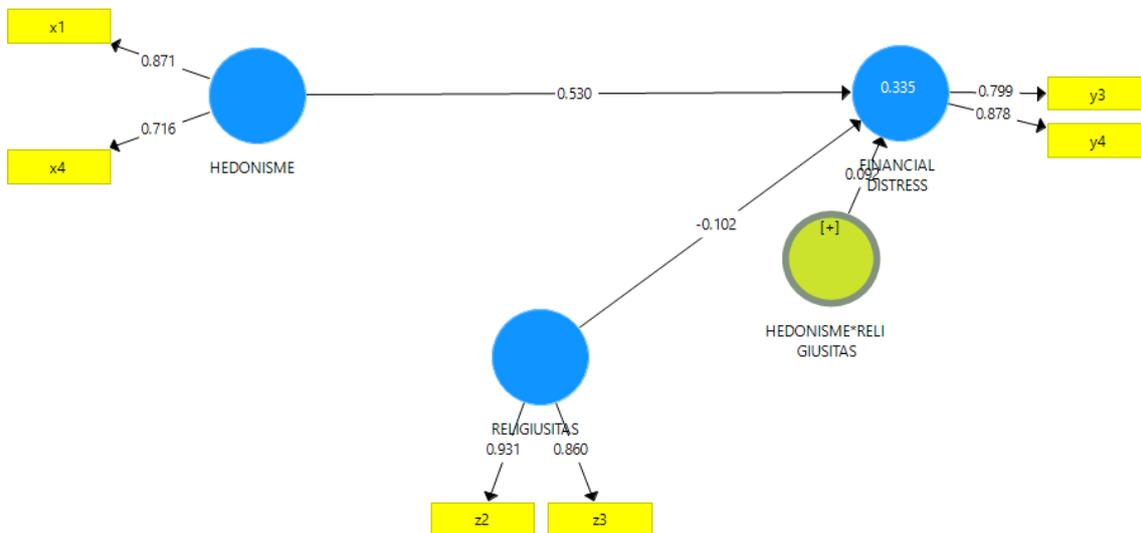
**Tabel 6**  
**Uji Validitas Butir Pertanyaan**

Indikator	Variable	Factor loading
Saya menghabiskan uang saya untuk membeli barang yang saya inginkan.	Hedonism	0,798
Saya memiliki teman dari kualitas sosial tinggi	Hedonism	0,716
Saya menyisihkan uang untuk bersedekah	Religiosity	0,931
Saya selalu menjalankan perintah Tuhan	Religiosity	0,860
Saya selalu menghabiskan uang yang saya dapatkan	Financial distress	0,799
Saya memiliki beban tanggungan yang berat	Financial distress	0,878

Sumber: data primer yang diolah SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid, dimana semua nilai factor loading > 0,7. Sehingga butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 1.

**Gambar 1**  
**Loading Factor**



Sumber: data primer yang diolah SmartPLS, 2023

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas penting dilakukan karena dengan adanya ketidakreliabelnya atau ketidakhandalannya suatu instrumen dalam penelitian dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil pada tabel 7.

**Tabel 7**

**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_a	Composite Reliability	AVE
Financial distress	0,691	0,770	0,826	0,704
Gaya Hidup Hedonisme	0,658	0,668	0,776	0,636
Religiusitas	0,760	0,820	0,890	0,803

Sumber: data primer yang diolah SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,7 sehingga data yang digunakan untuk pengukuran instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau memenuhi syarat.

**Descriminant Validity**

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai discriminant validity pada tabel 8.

**Tabel 8.**

**Descriminant Validity**

Variabel	Financial Distress	Hedonisme	Religiusitas
financial distress	<b>1,000</b>		
Hedonisme	0,566	1,000	
Religiusitas	-0,203	-0,236	1,000

Sumber: data primer yang diolah SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel itu sendiri lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa semua variabel dinyatakan valid.

### Inner Model

Pengujian inner model meliputi R square, uji korelasi dan uji hipotesis yang masing-masing diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 9**

#### Uji R square

	R Square	R Square Adj
<i>Financial Distress</i>	0,335	0,327

Sumber: Data yang diolah dengan SmartPLS, 2023

Tabel 9 menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,335 atau 33,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa 30,4% financial distress dijelaskan oleh hedonisme dan 66,6% dapat oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kemudian pengujian korelasi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10.**

#### Uji korelasi

Variable	Financial distress	Hedonisme
Financial distress	1,000	0,442
Hedonisme	0,442	1,000

Sumber: Data olahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan besarnya hubungan antara hedonisme dan financial distress dihitung dengan koefisien korelasi sebesar 0,442 yang berarti bahwa hubungan antara hedonisme dan *financial distress* memiliki hubungan searah yang cukup erat. Sehingga dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel menunjukkan arah positif yang artinya semakin meningkat nilai hedonisme maka besarnya variabel *financial distress* juga semakin meningkat.

Pengujian hipotesis menggunakan software *SmartPLS* dengan proses *bootstrapping* sehingga diperoleh hasil dalam tabel 11:

**Tabel 11**

#### Uji Hipotesis

	Original Sample	T. Stat	P. Values
Hedonisme -> <i>financial distress</i>	0,530	9,574	0,000
Hedonisme*Religiusitas -> <i>financial distress</i>	-0,092	-2,010	0,045

Sumber: Data olahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 11 maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

### Pengaruh Hedonisme Terhadap Financial Distress

Nilai t.stat menunjukkan nilai 9,574 dan P values 0,000 dimana lebih kecil dari 0,005 artinya hedonisme berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Nilai original sample yaitu sebesar 0,530 yang menunjukkan bahwa arah hubungan hedonisme dengan *financial distress* merupakan hubungan positif, dimana semakin tinggi kualitas hedonisme remaja maka tingkat mengalami *financial distress* juga semakin tinggi.

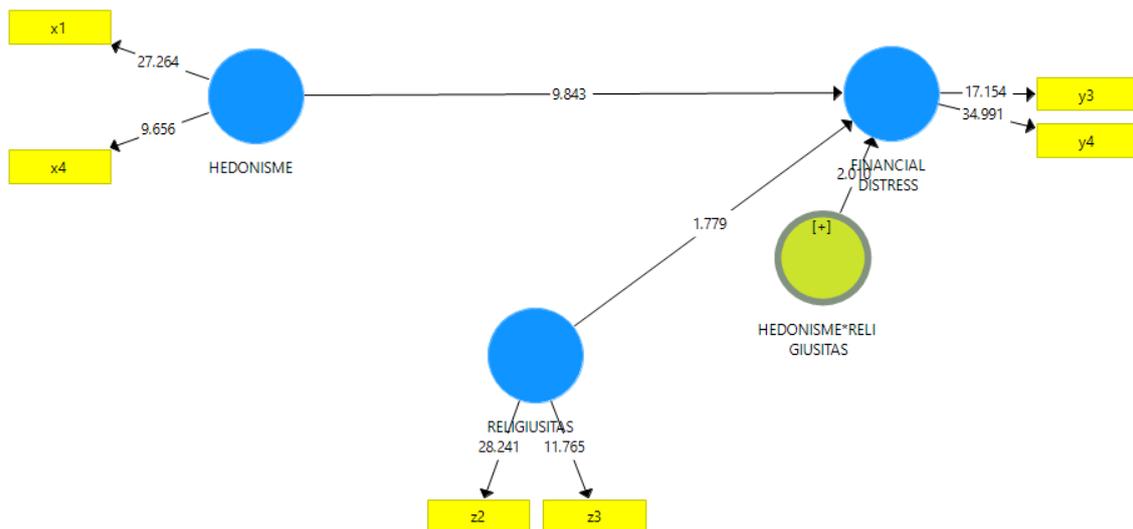
### Peran Religiusitas Atas Pengaruh Hedonisme Terhadap Financial Distress

Nilai t.stat menunjukkan nilai 2,010 dan P values 0,045 dimana lebih kecil dari 0,05 artinya religiusitas mampu memoderasi atas pengaruh hedonisme terhadap

financial distress. Nilai original sample religiusitas terhadap *financial distress* sebesar 0,092 yang artinya hubungan antara hedonisme terhadap *financial distress* melalui religiusitas menjadi sebesar 0,092 . Dimana dapat diartikan bahwa apabila remaja memiliki gaya hidup hedonisme namun memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan mengurangi kemungkinan mengalami *financial distress*.

Hasil uji hipotesis di atas juga dapat digambarkan pada gambar 2 berikut.

**Gambar 2**  
**Bootstrapping**



Sumber: data primer yang diolah SmartPLS, 2023

## PEMBAHASAN

### Hedonisme berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Nilai P Value  $0,000 < 0,05$  yang artinya hedonisme berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan hedonisme berpengaruh positif terhadap *financial distress* . Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tingginya hedonisme seseorang maka semakin tinggi pula resiko *financial distress*. Remaja yang selalu mengikuti perkembangan tanpa memikirkan kegunaan konkretnya akan dengan mudah terkena *financial distress* yang akhirnya akan membawa banyak dampak negatif. Faktor lain yang mempengaruhi seseorang bertindak hedonisme yang menyebabkan *financial distress* yaitu adanya perkembangan teknologi dan teman sepergaulan. Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi seseorang terjerat *financial distress* karena perkembangan teknologi memudahkan remaja dalam memenuhi keinginannya. Sedangkan teman sepergaulan dapat membuat seseorang terjerat *financial distress* karena teman sepergaulan akan selalu memberikan rekomendasi-rekomendasi dan pengaruh untuk remaja mengikuti trend yang sedang ada di lingkungannya.

Hedonisme merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi remaja mengalami *financial distress* dikarenakan untuk mendapatkan dan mengikuti gaya hidup ini remaja melakukan segala hal untuk memenuhinya. Gaya hidup hedonisme cenderung membuat seseorang mengeluarkan pengeluaran yang berlebihan, seseorang yang mengikuti gaya hidup hedonisme maka mereka secara otomatis memiliki perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif yaitu perilaku dimana seseorang mengeluarkan pengeluaran besar untuk memenuhi keinginannya bukan kebutuhannya. Seseorang yang memiliki perilaku konsumtif akan mendapatkan banyak dampak negatif salah satunya kesulitan keuangan atau

*financial distress* karena pemasukan yang didapat tidak sesuai dengan pengeluaran yang dikeluarkan. Seseorang yang terkena *financial distress* cenderung memiliki pengeluaran yang lebih besar daripada pemasukan yang didapatkan.

*Behavioral finance theory* menyatakan bahwa pengambilan keputusan memaksimalkan utilitasnya. *Neurofinance* menyatakan adanya hubungan antara keputusan dan resiko. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya resiko dalam mengikuti gaya hidup hedonisme yaitu resiko *financial distress*. Sehingga dalam mengambil keputusan keuangan remaja perlu memperhatikan resiko yang ada. Karena resiko-resiko tersebut dapat membuat remaja merasa sulit dan akan menimbulkan resiko buruk lainnya. Gaya hidup hedonisme merupakan faktor yang mendukung *financial distress*. Sebagai remaja saat ini harus pandai dalam mengatur keuangan dan memilih pergaulan. Remaja sangat mudah terpengaruh dengan pergaulan sekitarnya sehingga hal ini menimbulkan dampak negatif salah satunya gaya hidup hedonisme. Dalam mengikuti gaya hidup remaja perlu mempertimbangkan banyak faktor agar tidak mengalami dampak negatif yang ditimbulkan. Remaja harus mengetahui apa resiko yang timbul apabila mereka terlalu mengikuti gaya hidup hedonisme tanpa adanya pertimbangan dari faktor lain. Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa dengan remaja mengikuti gaya hidup hedonisme tanpa mempertimbangkan faktor lain maka remaja akan mendapatkan dampak negatif yaitu kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Hasil ini mendukung penelitian dari Lajuni et al., (2018) yang menyatakan bahwa hedonisme berpengaruh terhadap kegagalan keuangan, dimana kegagalan keuangan atau *financial distress*. Penelitian ini juga mendukung penelitian dari Anggraini et al., (2017) yang menunjukkan hasil positif antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan penyebab utama *financial distress*. Diketahui bahwa perilaku konsumtif dapat menyebabkan *financial distress* yang artinya dengan adanya hedonisme dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang akibatnya akan terkena *financial distress*. Penelitian ini juga mendukung penelitian oleh (Rahmat & Puteri, (2020a) yang menyatakan hubungan positif antara hedonisme dan perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Sri & Amanda, (2023) yang menyatakan bahwa religiusitas mampu mempengaruhi gaya hidup remaja.

### **Religiusitas melemahkan hubungan antara hedonisme dengan *financial distress*.**

Nilai P Value  $0,045 < 0,05$  yang artinya religiusitas mampu memoderasi hubungan antara hedonisme dan *financial distress* khususnya bagi remaja. Hal ini dikarenakan religiusitas atau spiritual seseorang dapat dimanfaatkan untuk membatasi diri dan sebagai pengingat seseorang dalam melakukan suatu keputusan keuangan. Religiusitas dianggap mengurangi tingkat *financial distress* seseorang. Namun, religiusitas hanya mengurangi sedikit pengaruh dari keduanya dikarenakan religiusitas tidak sebanding besarnya dengan hedonisme seseorang. Seseorang yang sudah memiliki gaya hidup hedonisme mereka cenderung kurang memiliki ilmu atau bekal agama yang cukup setara dengan gaya hidup yang mereka ikuti. Nilai T statistik menunjukkan nilai negatif yang artinya religiusitas melemahkan hubungan antara gaya hidup hedonisme dengan *financial distress*. Hubungan ini artinya religiusitas dapat digunakan sebagai faktor yang mengurangi kemungkinan terkena *financial distress* dalam gaya hidup hedonisme.

Pada teori *neurofinance* dapat diketahui bahwa akan ada resiko yang terjadi akibat dari adanya suatu keputusan yang artinya akan ada resiko dari hedonisme, namun resiko tersebut dapat dihindari atau dikurangi dengan melakukan suatu tindakan. Salah satu

tindakan untuk mengurangi resiko dari *financial distress* yaitu dengan adanya religiusitas di dalam seorang remaja. Dengan adanya religiusitas dapat digunakan untuk memperkecil remaja mengalami *financial distress* karena dengan adanya religiusitas seorang remaja akan memiliki batasan dalam mengikuti gaya hidup. Religiusitas yaitu ilmu keagamaan yang dimiliki seseorang tentang kepercayaannya terhadap satu agama yang dianggap benar olehnya. Religiusitas dapat digunakan sebagai alat untuk membatasi diri dalam pergaulan saat ini. Pergaulan yang semakin bebas dapat dihindari dengan adanya ilmu keagamaan yang seimbang. Salah satu perwujudannya yaitu dengan seseorang mendekati diri kepada tuhan maka seseorang tersebut akan selalu mengingat akan larangan dan perintah juga orang lain. Sehingga hal ini dapat menjadikan seseorang membatasi diri dalam melakukan keputusan keuangan.

Hubungan antara religiusitas dan perilaku konsumtif sudah dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat & Puteri, 2020b) dengan hasil penelitian yang menyatakan tingkat konsumsi muslim di Yogyakarta masih normal dan tidak berlebihan karena adanya faktor religiusitas individu tersebut. Hasil lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hendriko Pratama yang dinyatakan oleh (Bawono Alfathbawono, 2014), dengan hasil penelitian bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan faktor utama yang mendasari adanya *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat & Puteri, 2020b) yang menyatakan bahwa religiusitas dan hedonisme secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dimana dapat diketahui bahwa perilaku konsumtif merupakan faktor munculnya *financial distress*. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Alfianto Achmad Nur & Nugroho Anton Priyo, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat konsumsi seseorang masih tergantung rasional, salah satu penyebab dari rasionalnya tingkat konsumsi masyarakat yaitu religiusitas sehingga konsumsinya secukupnya. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hendriko dalam (Rahmat & Puteri, 2020a) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sehingga semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin rendah kemungkinan seseorang terkena *Financial distress*.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan data yang dimiliki telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal kedua yaitu religiusitas mampu memoderasi hubungan antara gaya hidup hedonisme dan *financial distress*. Keterbatasan dalam penelitian ini salah satunya yaitu objek penelitian yang hanya di wilayah Sukoharjo dengan sampel yang sedikit. Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti memperbanyak sampel dan memperluas objek penelitian dapat memilih objek penelitian Jawa Tengah atau Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya membahas terkait hubungan antara gaya hidup hedonisme terhadap *financial distress* secara langsung dan melalui religiusitas. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel pendapatan, perilaku keuangan, atau teman sebaya.

## REFERENCES

- Ahmad, A. (2019). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. In *Management & Accounting Expose e-ISSN* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>

- Alfianto Achmad Nur, & Nugroho Anton Priyo. (2020). The Impact of Islamic Finance Knowledge and. *ICBAE*, 1.
- Aliffandi, W., Yusrianti, H., & Yuniarti, E. (2023). The Effect Of Information Technology Moderation On Relationship Planning, Implementation, Reporting, Budget Evaluation On Performance Accountability. *Research Journal on Islamic Finance*, 09. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i-finance>
- Anggraini, R. T., Fauzan, & Santhoso, H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 3(3), 131–140.
- Apriansah, A., Mulyatini, N., Haris, F., & Prabowo, E. (2022). Financial Well-Being: A Way To Maintain Long-Term Financial Security Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung. In *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* (Vol. 12, Issue 2).
- Aprilia, E. D., & Mahfudzi, R. (2020). Gaya Hidup Hedonisme Dan Impulse Buying Pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 7(2). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v7i2.7390>
- Arifin, A. Z. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. In *European Research Studies Journal: Vol. XX*.
- Asir, A. (2014). Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1(1), 57. <http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>
- Auzi, M., Dampak Bank Specific, P., Terapan Keuangan dan Perbankan Syariah, M., Negeri Bandung, P., Magister Terapan Keuangan dan Perbankan Syariah, P., & Negeri Bandung Korespondensi, P. (2023). Pengujian Dampak Bank-Specific Dan Macroeconomic Terhadap Profitabilitas The Impact Examination Of Bank-Specific And Macroeconomic On Profitability. *Research Journal on Islamic Finance*, 09. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i-finance>
- Ayu, I. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas, Impulsif Buying, Hedonisme, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Di Online Store Media Sosial Dengan Self Control Sebagai Variabel Intervening. In *Journal Of Sharia Economics* (Vol. 3).
- Bawono Alfathbawono, A. (2014). *Kontribusi Religiusitas Dalam Rasionalitas Konsumsi Rumah Tangga Muslim* (Vol. 8, Issue 2).
- Darnoto, & Dewi, H. T. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 17(1), 45–60.
- Ghaliyan Ibnunas, B., Harjawati, T., Kunci, K., Pembelian, M., & Halal, P. (2021). Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Pembelian Produk Halal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(2), 117–125. <https://doi.org/10.32493/jmw.v1i2.10105>
- Heronimus Sinyo Kelen, L., Kristen Wira Wacana Sumba, U., Kunci, K., Berbasis Perilaku, K., & Tradisional, K. (2021). Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen Fase Ketiga Teori Manajemen Keuangan: Neurofinance Sebagai Sebuah Pendekatan Baru. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 79–86.
- Hoffmann, S., Balderjahn, I., Seegebarth, B., Mai, R., & Peyer, M. (2018). Under Which Conditions Are Consumers Ready to Boycott or Buycott? The Roles of Hedonism and Simplicity. In *Ecological Economics* (Vol. 147, pp. 167–178). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2018.01.004>
- Ichsan, M. ., & Suharto, R. . (2021). Pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi buruh (studi terhadap buruh angkut di pasar segiri Samarinda). *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 6(3), 2715–3797.

- <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM>
- Islami Aurellie Zulfa, Purwohedi Unggul, & Prihatni Rida. (2021). 564-Article Text-3065-1-10-20220222. *Jurnal Kuntansi Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 710–734.
- Islamy A Zulfa, Purwohedi Unggul, & Prihatni Rida. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Perusahaanterdampak Covid-19 Di Asean. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 710–734.
- Kostini, N., & Jaja Raharja, un. (n.d.). *Analysis of Financial Behavior of SMEs in the Creative Industries in Bandung City, Indonesia*.
- Lajuni, N., Bujang, I., Karia, A. A., & Yacob, Y. (2018). Religiosity, Financial Knowledge, And Financial Behavior Influence On Personal Financial Distress Among Millennial Generation. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 20(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.20.2.92-98>
- Miendlarzewska, E. A., Kometer, M., & Preuschoff, K. (2019). Neurofinance. *Organizational Research Methods*, 22(1), 196–222. <https://doi.org/10.1177/1094428117730891>
- Nabila, A., Miranti, T., Stability, S. B., Zahra, A., & Miranti, T. (2023). The Sharia Bank Stability: How Fintech And Financial Ratio Fixed It? *Research Journal on Islamic Finance*, 09. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i-finance>
- Nahusona, H. C. F., Rahardjo, M., & Rahardjo, S. T. (2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keinginan Karyawan Untuk Pindah. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 1(2), 16–30.
- Nailifar Fanny, Sufitrayati, Badarudin, & Akuntansi, E. (2018). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *JENSI* (Vol. 2, Issue 2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Rachman, A., Putra Kartaatmadja, N., Rasya, Z. A., & Husniyyah, S. (2022). Strategies For Improving The Sharia Financial Literacy Index In The Millennial Generation In Indonesia. *Research Journal on Islamic Finance*, 08. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i>
- Rahmat, A., & Puteri, H. E. (2020a). Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. 4(1), 2614–7890. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i>
- Rahmat, A., & Puteri, H. E. (2020b). Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal Economis Studies*, 4(1), 2614–7890. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i>
- Rani Gustiasari, D. (2018). Pengaruh Perkembangan Zaman Terhadap Pergeseran Tata Bahasa Indonesia; Studi Kasus Pada Pengguna Instagram Tahun 2018. 3(02), 433–442. <http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance>
- Robiansyah, K. R. (2023). Makna Din dalam al-Qur'an: Aplikasi Semiotika Roland Barthes terhadap QS. Al-Kafirun [109]:6. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6, 48–59. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v6n1.48-59>
- Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.
- Simatupang, Q. R. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Income, and Lifestyle on Financial Behavior of Housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(2), 646–654. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i2.1850>
- Sri, P., & Amanda, S. Q. (2023). Hedonism And Religiosity On Adolescent Financial Behavior: The Role Of Financial Distress. *International Conference of Organizational Innovation*.

- Syaliha, A., Sutieman, E., Ridwan Pasolo, M., Pattiasina, V., & Yapis Papua, U. (n.d.). The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior. In *Maret 2022 Public Policy* (Vol. 3, Issue 1). <https://lampung.tribunnews.com>.
- Tabrani ZA. (2018). Relasi agama sebagai sistem kepercayaan dalam dimensi filsafat dan ilmu pengetahuan. *AR Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 5(1), 161–176.
- Tiara, T., Winarni, F. A., & Kantun, S. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada CV Macarindo Berkah Group Jember. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.31111>
- Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). *Business research methods. 9th edition*.